

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DENGAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA DUREN KABUPATEN WONOGIRI

Aksalion Wian Giovalella¹, Maya Sekar Wangi², Siswanta³

aksalion60@gmail.com

*^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta*

Abstrak

Salah satu desa di Kabupaten Wonogiri yang telah terpengaruh oleh virus COVID-19 adalah Desa Duren. Untuk menghentikan penyebaran infeksi, kepala desa dan warga setempat harus mengembangkan strategi komunikasi. Menjelaskan strategi komunikasi kepala desa mengenai langkah-langkah pencegahan COVID-19 adalah tujuan dari penelitian ini. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih informan dalam studi kualitatif deskriptif ini. Teori Strategi Komunikasi Alo Liliweri menjadi dasar teoretis dari studi ini. Wawancara, observasi, dan analisis dokumen adalah beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis hasilnya. Menurut temuan penelitian, kepala desa Duren menggunakan metode berikut untuk melaksanakan taktik komunikasi. Pertama, kepala desa memberi tahu penduduk setempat tentang penyebaran dan cara mencegah COVID-19 dengan membuat pengumuman. Kedua, dengan menginspirasi, melalui penyebaran kata – kata positif kepada orang-orang yang telah dan belum terinfeksi COVID-19. Ketiga, dengan mendidik, kepala desa memberikan pengetahuan praktis kepada penduduk setempat yang dapat mereka gunakan. Keempat, kepala desa fokus pada pemberian informasi yang akurat dan dapat dipahami kepada warga. Terakhir, kepala desa membuat aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Kepala desa menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui smartphone dan media luar ruangan.

Kata-kata Kunci: *Strategi; Kepala Desa; Covid-19; Media.*

COMMUNICATION STRATEGY OF VILLAGE HEAD WITH THE COMMUNITY IN PREVENTING COVID-19 IN THE VILLAGE DUREN, WONOGIRI DISTRICT

Abstract

Duren Village is one of the villages in Wonogiri Regency which was affected by the Covid-19 virus, so a communication strategy for the village head and the community is needed in preventing Covid-19 in Duren Village, Wonogiri Regency. This study aims to determine the communication strategy of the village head with the community in handling

Covid-19 in Duren Village. This research is a qualitative descriptive study by determining purposive sampling informants. The theory used is the theory of communication strategy from Alo liliweri. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use models from miles and huberman. The results of this study are that the Head of Duren Village has implemented an Announcement communication strategy which aims to notify the spread and prevention of Covid-19 in Duren Village. Motivating the village head conveys motivational messages to people who have contracted Covid-19 and people who are not infected with Covid-19. Educating provides useful information and can be used by residents of the Duren community. conveying information (Informating) The village head conveys information to the community, the information submitted must be clear. Support decision making (Decision making) The Duren Village Head makes decisions or rules that must be obeyed by the community because it is for the common good. The media used by the Head of Duren Village to convey information to the public are smartphones and outdoor media.

Keywords: Strategy; Village Head; Covid-19; Media.

I. Pendahuluan

Awal Desember 2019, Wuhan, China, dilanda epidemi COVID-19 yang mengejutkan seluruh dunia. Virus corona adalah jenis zoonosis, yaitu penyakit yang dapat menyebar dari hewan ke manusia. Penelitian akhirnya menunjukkan bahwa COVID-19 disebabkan oleh coronavirus baru, tetapi pada awalnya dianggap hanya sebagai jenis pneumonia. Pada 2 Maret 2020, kasus positif COVID-19 pertama didokumentasikan di Indonesia; pada 9 April, virus tersebut telah menginfeksi seluruh 34 provinsi di negara tersebut. Wilayah Ibu Kota Khusus Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah mencatat jumlah kasus yang tidak proporsional tinggi. Infeksi telah meningkat setelah kasus COVID-19 diumumkan di Indonesia; per Januari 2022, Indonesia melaporkan 4.330.763 kasus positif COVID-19 (Ministry of Health, 2022).

Saat ini, COVID-19 telah menyebar ke seluruh Indonesia, tidak hanya di kota – kota besar tetapi juga di daerah pedesaan, di mana virus ini telah menewaskan banyak orang. Untuk menghentikan penyebaran virus corona (COVID-19) dan mengurangi dampaknya, pemerintah telah memberlakukan sejumlah aturan. Pemerintah dan masyarakat harus berbagi tanggung jawab atas masalah COVID-19 ini. Pemerintah harus memimpin dalam mencegah COVID-19 dan mengkomunikasikan langkah – langkah pencegahan kepada publik dengan lebih agresif. Untuk mencapai hal ini, pemerintah harus mengkomunikasikan pencegahan COVID-19 menggunakan berbagai strategi komunikasi, menggunakan media dan saluran yang relevan, serta mengikuti pola komunikasi yang teratur.

Muhammad (dalam Syaipudin, 2020) menegaskan bahwa komunikasi sangat penting dalam semua aspek kehidupan, dan distribusi berita serta informasi tentang pandemi COVID-19 tidak terkecuali. Akibatnya, orang – orang yang merespons COVID-19 harus menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh semua orang di masyarakat. Salah satu daerah di Kabupaten Wonogiri yang terdampak COVID-19 adalah Desa Duren. Kabupaten Wonogiri ditetapkan sebagai zona merah (wilayah berisiko) pada 20 April 2021, ketika 196 kasus positif baru dikonfirmasi, meningkatkan total kasus COVID-19 menjadi 3.723, didasarkan pada data statistik.

Untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19 antar desa, pemerintah Desa Duren sedang menerapkan sejumlah langkah pencegahan. Penduduk disarankan oleh pihak berwenang untuk mengikuti langkah-langkah kesehatan, membatasi aktivitas mereka di luar desa, dan meminimalkan interaksi mereka dengan pemukiman terdekat. Mereka juga telah mengambil sejumlah langkah, seperti membatasi interaksi di area publik dan menerapkan pembelajaran daring di sekolah – sekolah.

Menurut penjelasan di atas, Desa Duren, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri, juga memiliki masalah kurangnya pengetahuan tentang pencegahan COVID-19. Peneliti menemukan bahwa banyak penduduk setempat tidak mengikuti pedoman pemerintah untuk mencegah COVID-19, termasuk tidak memakai masker saat keluar, tidak menjaga jarak sosial yang aman, tidak menyadari pentingnya mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer, serta tidak tahu cara mencegah COVID-19.

Sebuah rencana yang sejalan dengan tujuan diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, rencana komunikasi memerlukan sejumlah komponen, seperti audiens target, media yang akan digunakan, teknik komunikasi, dan produksi pesan. Kepala desa Duren dalam melakukan perencanaan komunikasi belum maksimal dan kurang efektif karena elemen-elemen pendukung strategi komunikasi belum diterapkan dengan baik, seperti penyusunan pesan dan metode komunikasi yang terkesan kurang mempersuasive, dan media yang digunakan kurang menarik minat khalayak salah satunya pembagian brosur yang tulisannya terlalu kecil sehingga kurang menarik minat masyarakat untuk membacanya.

Kepala desa adalah pemimpin tertinggi di pemerintahan desa sebagai penanggung jawab lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, selain itu kepala desa memiliki kewenangan untuk melaksanakan aturan pencegahan penularan covid-19. Agar masyarakat mau untuk menaati dan mengikuti aturan tentang pencegahan penularan covid-19 yang telah dibuat oleh pemerintah pusat, maka kepala desa perlu mengembangkan strategi

komunikasi untuk melaksanakan rencana tersebut. Hal ini merupakan tanggung jawab pemimpin Desa menghadapi masalah yang muncul. Jadi peran kepala Desa dan langkah-langkah yang akan diambil diharapkan dapat mengatasi masalah Penyebaran Covid-19.

Kepala desa menyampaikan informasi mengenai pencegahan covid-19 kepada masyarakat supaya masyarakat memahami tentang bagaimana melakukan pencegahan terhadap virus covid-19, namun kenyataannya masyarakat tidak meyerap informasi yang diberikan oleh kepala desa. Maka supaya masyarakat paham tentang bagaimana melakukan pencegahan virus-covid-19 kepala desa memerlukan strategi komunikasi yang tepat.

Dengan mempertimbangkan paparan kondisi yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis "Strategi Komunikasi Kepala Desa dengan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di Desa Duren, Kabupaten Wonogiri."

II. Kajian Pustaka (*Times New Roman 12*, ditebalkan)

Berikut adalah beberapa studi sebelumnya dengan judul yang serupa dengan yang dipilih oleh peneliti.

1. Temuan dari studi Rendi Rondono "Peran Komunikasi Pemerintah dalam Menyebarluaskan Protokol Kesehatan COVID-19 (Protap) di Wilayah Dumoga Timur" menunjukkan bahwa penduduk setempat belum mendapatkan informasi yang memadai tentang protokol kesehatan COVID-19. Ini disebabkan oleh sejumlah variabel. Pertama, karena pemerintah tidak secara teratur memberikan informasi rinci mengenai risiko COVID-19, banyak penduduk yang tidak mematuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, hukuman ringan tidak efektif sebagai pencegah karena pemerintah tidak menerapkan sanksi yang cukup berat kepada warga yang mengabaikan prosedur. (Rondonuwu, 2020).
2. Studi "Peran Komunikasi Massa Selama Pandemi COVID-19: Studi Kasus Gugus Tugas Promosi Pencegahan COVID-19 Kabupaten Tulungagung" (Syaipudin L., 2020). Dikatakan bahwa komunikasi massa dianggap sangat penting dalam merespons pandemi COVID-19. Selanjutnya, komunikasi yang erat antara pemangku kepentingan dan komunitas lokal sangat penting untuk menangani pandemi COVID-19 karena ini adalah masalah global yang memiliki kemampuan untuk membawa tatanan sosial baru dan rekonstruksi.
3. Penelitian mengenai "Tindakan Taktis Pemerintah Daerah di Indonesia untuk Mencegah Penyebaran Virus Korona (COVID-19)" (Zahrotunnimah, 2020),

pemerintah daerah menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menjangkau masyarakat di setiap daerah. Strategi – strategi ini, yang mencakup arahan dan seruan untuk menghentikan penyebaran COVID-19, meliputi langkah-langkah koersif, informatif, kanalisasi, instruksional, persuasif, dan repetitif. Namun, metode koersif belum maju ke titik dimana mereka dapat mengenakan denda yang akan mencegah pelanggaran. Selain itu, respons pemerintah pusat telah dinilai lambat meskipun ada ancaman global yang ditimbulkan oleh penyebaran COVID-19, dan keterlibatannya dalam menerapkan strategi komunikasi yang komprehensif kepada semua pemerintah daerah telah dinilai tidak memadai.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan riset kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Desa Duren, Kabupaten Wonogiri. Data yang digunakan adalah data kualitatif, dengan sumber data berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumentasi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas data dijaga dengan meningkatkan ketelitian, melakukan triangulasi sumber, serta memanfaatkan bahan referensi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil

Data mengenai strategi komunikasi kepala desa dan warga desa mengenai pencegahan Covid-19 di Desa Duren, Kabupaten Wonogiri, dikumpulkan untuk penelitian ini. Kepala desa, tim respons Covid-19, petugas kesehatan, ketua RT, dan penduduk Desa Duren diwawancarai oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data penting untuk penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari lembaga terkait dalam bentuk hasil observasi dan dokumen/arsip.

1. Strategi Komunikasi

Penyampaian informasi, motivasi, pendidikan, penyebaran informasi, dukungan pengambilan keputusan, dan penggunaan media semuanya merupakan

bagian dari strategi komunikasi yang berlangsung antara kepala desa Duren dengan penduduk setempat untuk menangani atau memahami masalah masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Berikut deskripsi mengenai strategi – strategi tersebut:

a. Memberitahu (*Announcing*)

Dalam kaitannya proses strategi komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa ialah dengan memberitahu, informasi yang akan disampaikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting kepada masyarakat desa duren. Informasi utama yakni kepala desa memberitahu informasi kepada masyarakat tentang penyebaran covid-19 di desa duren tentunya dengan menyampaikan informasi tentang pencegahan dan bahaya covid-19 kepada masyarakat melalui *smartphone* atau lewat grup WA perangkat desa RT atau RW supaya informasi tersebut disampaikan melalui grup mereka masing-masing, lalu Jika ada yang mengharuskan pertemuan tatap muka, maka kepala desa juga akan melakukan pertemuan tetapi tetap mematuhi prokes dan pertemuan itu dilakukan secara terbatas. Serta Perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan secara personal kepada tokoh-tokoh Masyarakat yang mempunyai pengaruh di desa, hal ini dilakukan sebagai pendekatan Pengaruh yang secara langsung akan berdampak pada Masyarakat untuk mengikuti arahan dari tokoh Masyarakat dan kepala desa.

Hal ini juga disampaikan oleh satgas dan kader kesehatan bahwa dalam memberitahu kepada masyarakat terkait dengan informasi penyebaran covid-19, kepala desa menyampaikan informasi terkait penyebaran covid-19 di Desa Duren dengan cara menyampaikan bahaya dan cara pencegahan covid-19 melalui RT atau RW di wilayah masing-masing Dusun supaya informasi tersampaikan secara cepat dan tepat pada masyarakat serta dengan mengadakan pertemuan terbatas dengan masyarakat secara bertahap. Terkait dengan pernyataan kepala desa diatas juga diperkuat dengan pernyataan dari ketua RT dan masyarakat bahwa dalam cara menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara memberikan informasi-informasi lewat WA kepada para RT atau RW untuk menyampaikan atau menyebarluaskan tentang covid-19 kepada warga di lingkungan masing-masing dan melakukan

penyuluhan dibalai desa duren. Bisa melalui kegiatan yang dilakukan Masyarakat seperti melakukan pendekatan secara personal melalui grup WA serta memberikan himbauan yang mengajak Masyarakat untuk melakukan pencegahan Covid-19, serta melalui poster dan penyuluhan dari rumah ke rumah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, Satgas juga dapat bekerjasama dengan pihak berwenang seperti Polisi dan petugas keamanan dalam pencegahan Covid-19 (Dokumen Pemerintah Desa Duren, 2022)

b. Memotivasi (*Motivating*)

Memberikan motivasi adalah langkah penting bagi masyarakat, termasuk mereka yang tidak terinfeksi COVID-19. Ini sebanding dengan tindakan yang diambil oleh Kepala Desa Ratman pada 15 Maret 2020, ketika dia mendistribusikan pemberitahuan dari Gubernur Wonogiri yang mengarahkan peningkatan kesadaran tentang virus COVID-19. Kewajiban untuk melakukan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari jika terinfeksi COVID-19 adalah bagian dari pemberitahuan ini.

Selain itu kepala desa juga memberitahukan kepada masyarakat sekitar untuk mensuplai makanan selama orang tersebut melakukan karantina Hal serupa juga diutarakan oleh lambang Santoso selaku Satgas covid-19 di Desa Duren “untuk memotivasi masyarakat yang terkena covid pihak desa dan pihak Puskesmas selalu mengontrol dan memotivasi untuk kesembuhan warga tersebut”, kegiatan tersebut dilakukan selama pandemi covid-19. Karena memotivasi para warga masyarakat merupakan sebuah dukungan atau dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri masyarakat tersebut untuk menjadi lebih baik karena memotivasi masyarakat akan menimbulkan efek yang sangat luar biasa maka masyarakat akan menjadi giat, bergairah dan bersemangat memotivasi biasanya diawali dengan alasan yang tepat mengapa warga masyarakat harus melakukan hal tersebut. Kepala desa juga memberikan dukungan mental maupun non mental, salah satu Kegiatan motivasi yang dilakukan salah satunya adalaah melakukan video call maupun melalui via chat WA sperti memberikan semangat kepada warga yang terjangkit Covid agar segera diberikan kesembuhan, selain itu pihak desa juga memberikan bantuan pangan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Mengajak warga untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat

serta menerapkan protokol kesehatan dengan memantau rumah rumah warga dan menegur warga jika terdapat melanggar protokol kesehatan.

c. Mendidik (*Educating*)

Dalam memberikan pencegahan penyebaran covid-19 di Desa Duren kepala desa juga memberikan informasi yang bersifat mendidik yaitu dengan cara memberikan arahan kepada warga masyarakat, kepala desa juga memberikan informasi tentang pentingnya melakukan vaksinasi, karena kebanyakan warga masyarakat di desa duren pada awalnya banyak yang menolak melakukan vaksinasi lalu setelah mendapatkan pengetahuan tentang vaksinasi masyarakat lambat laun sadar akan manfaat vaksinasi. Seperti yang dilakukan petugas Kesehatan desa duren. Melalui Whatsaap Grub. Petugas Kesehatan mengimbau kepada masyarakat untuk menghadiri penyuluhan tentang vaksinasi. Dalam pertemuan tersebut pihak Kesehatan juga kerap membaik tips yang belum diketahui oleh masyarakat dan meyakinkan kepada masyarakat bahwa viksinasi tidak membahayakan. Warga dapat melakukan pendekatan personal kepada warga lainnya dan saling menegur dan mengingatkan dan menerapkan komunikasi persuasive mengajak warga lain untuk mencegah Covid-19.

Karena komunikasi merupakan salah satu sarana untuk pendidikan atau menambah pengetahuan. Saat peneliti melakukan observasi di lapangan terdapat kader Kesehatan yang memberikan arahan kepada orang orang yang tidak mau melakukan vaksinasi.(Dokumen Pemerintah Desa Duren, 2022)

d. Menyebarkan Informasi (*Informating*)

Menyebarkan informasi tentang pencegahan covid-19 juga salah satu strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Duren menyebarkan informasi ini masih berkaitan dengan poin nomor tiga dikarenakan menyebarkan informasi juga bersifat mendidik kepada masyarakat karena pada saat covid-19 melanda Indonesia banyak sekali informasi-informasi yang bersifat hoax dan belum tentu kebenarannya yang membuat resah para masyarakat seperti informasi tentang efek samping yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi, maka selaku kepala desa harus memberikan informasi-informasi terupdate atau informasi yang baru yang harus diketahui oleh masyarakat. Jika informasi yang disebarkan itu berasal dari sumber yang sah atau sumber

yang jelas agar informasi tersebut dapat digunakan atau dipahami oleh masyarakat. Menurut observasi peneliti, kepala desa dalam menyebarkan informasi memang benar adanya bahwa isi dari informasi tersebut memiliki unsur update atau terbaru serta memiliki sumber terpercaya, hal ini dapat dilihat dari sumber yang tertera di gambar atau pamflet yang disebar, sebagai satu contoh kepala desa memberikan informasi yang berasal dari pemerintah Kabupaten Wonogiri ataupun dari puskesmas setempat. Dari informasi yang telah diberikan Warga masyarakat merasa sangat terbantu dan memberikan respon positif karena informasi yang disampaikan oleh pihak desa merupakan informasi terbaru dan sumber terpercaya. Hasil observasi didapatkan bahwa setiap elemen masyarakat dapat menerapkan strategi komunikasi yang persuasif sehingga tujuan dalam pencegahan Covid-19 dapat dilakukan secara optimal

e. Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Di saat situasi sedang tidak baik-baik saja atau dalam masalah kepala desa harus segera membuat peraturan atau keputusan guna memutuskan penyebaran covid-19 di Desa Duren keputusan yang dibuat juga harus tepat dan tepat untuk mengatasi permasalahan yang sedang ada dan tentunya sebisa mungkin keputusan tersebut tidak menimbulkan pro dan kontra artinya semua masyarakat sebisa mungkin mematuhi dan menjalankan aturan yang telah dibuat oleh Kepala Desa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa bahwa Masyarakat mendukung aturan yang telah dibuat oleh Kepala Desa karena aturan itu demi kebaikan dan keselamatan untuk kita semua. Tentunya dari warga masyarakat sangat antusias sekali dengan adanya aturan tersebut sebagai contoh sebelum covid-19 melanda Desa Duren banyak pedagang atau bahkan masyarakat yang pergi ke pasar atau ke swalayan namun ketika covid-19 melanda Desa Duren, kepala desa menetapkan aturan bahwa warga masyarakat harus menghindari kerumunan dan mematuhi prokes. Sejak aturan itu ditetapkan banyak pedagang dan masyarakat yang tidak pergi ke pasar maupun ke swalayan, artinya masyarakat mendukung peraturan yang telah dibuat atau ditetapkan karena jika tidak didukung pasti akan membahayakan diri sendiri dalam arti jika mereka melanggar maka ia akan terkena atau terjangkit covid dan yang rugi

adalah diri kita sendiri. Keputusann tersebut disampaikan melalui smart phone (WA),selain itu bentuk keputusan lain yang disampaikan adalah melalui surat edaran yang berisi himbauan atau larangan untuk diberikan kepada masing – masing RT supaya disebarluaskan kepada warga sekitar. Masyarakat dapat melakukan strategi komunikasi dengan baik dan optimal.

Dari beberapa informan yang peneliti wawancarai mereka juga mengatakan hal yang sama bahwa mereka mendukung keputusan yang telah dibuat oleh kepala desa duren seperti pernyataan dari informan yang bernama nur ikhsan mengatakan bahwa “ Iya, saya sangat setuju. Dikarenakan itu untuk kebaikan diri saya sendiri dan khususnya masyarakat didesa saya karena sekarang sertifikat vaksin akan menjadi syarat untuk mengurus suatu keperluan, misalnya untuk mengambil BLT dari pemerintah.” Informan yang bernama suharni “ saya setuju dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala desa dan hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusias warga masyarakat yang mengikuti program vaksinasi”

2. Media

Kepala desa, dalam hal ini, juga harus memastikan bahwa informasi dan pesan yang ditujukan kepada warga Desa Duren, terutama selama epidemi COVID-19, diterima dengan baik saat mereka melaksanakan proses komunikasi. Selain itu, kepala desa harus memutuskan media mana yang akan digunakan untuk menyebarkan informasi yang biasanya disampaikan langsung melalui pertemuan karena adanya pembatasan yang melarang pertemuan. Dengan demikian, kepala desa Duren menggunakan kedua cara elektronik (smartphone) dan non-elektronik (spanduk, brosur, dan baliho) untuk menyebarkan pesan kepada warga setempat.

a. *Smartphone*

Di masa digitalisasi ini semua orang bergantung pada perangkat elektronik yang dapat digunakan dan dibawa ke mana saja salah satunya yaitu *smartphone*. *Smartphone* merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan adanya kemajuan teknologi di

masa sekarang ini pastinya dapat memberikan dampak positif salah satunya adalah memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi kapan saja dan di mana saja manfaat lainnya yaitu kita dapat menggunakan *smartphone* di saat keadaan mendesak.

b. Media *outdoor*

Selain penggunaan *smartphone* kepala desa juga menggunakan media *outdoor* dikarenakan media *outdoor* juga media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan covid 19. Kepala Desa Duren menggunakan beberapa jenis media *outdoor* yaitu baliho, poster, spanduk dan brosur. Kepala desa memasang media *outdoor* tersebut di tempat-tempat yang strategis dan tentunya dapat dilihat oleh semua orang. Selain itu media *outdoor* yang dipasang oleh Kepala Desa memuat informasi seputar covid 19, hal tersebut dapat diketahui dari jawaban beberapa informan berikut ini informan yang bernama lambang Santoso menyatakan bahwa "kepala desa memasang mmt di masing-masing Dusun dengan tujuan supaya warga masyarakat tahu akan bahaya covid-19 ". Informan yang bernama suharni juga mengatakan bahwa "kepala desa memasang spanduk atau baliho di tempat-tempat umum ". Informan yang bernama Ichsan juga mengatakan "media yang digunakan kepala desa yaitu berupa poster-poster dan spanduk yang berisi tentang bahaya covid-19 dan cara pencegahannya".

4.2. Pembahasan

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis deskriptif terhadap temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti mengevaluasi fakta-fakta yang relevan dengan topik dan membandingkan data di lapangan dengan teori selama fase analisis. Hasil analisis ditunjukkan di bawah ini untuk membantu memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh kepala desa Duren untuk upaya pencegahan COVID-19 di antara penduduk setempat.

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2017). Memberitahu (*Announcing*) kepala desa memberitahu kepada warga masyarakat desa duren tentang penyebaran dan

tentang pencegahan Covid-19 hal ini sesuai dengan teori dari Liliweri yang menjelaskan bahwa Informasi yang akan disampaikan oleh Komunikator Sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting (Liliweri, 2011).

Memotivasi (*Motivating*), kepala desa Duren mendorong masyarakat untuk memperkuat imunitas mereka guna mencegah terjangkit Covid-19. Selain itu, bekerja sama dengan lembaga kesehatan, kepala desa terus mempromosikan pemulihan penduduk yang telah terjangkit COVID-19. Menurut Liliweri (2011), motivasi adalah tindakan memberikan orang-orang akses mudah ke informasi yang relevan dengan pesan yang disampaikan.

Mendidik (*Educating*), cara komunikator menyampaikan informasi adalah bagian dari strategi komunikasi. Tujuannya adalah secara khusus untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Duren, terkait hal – hal yang belum mereka ketahui dan memastikan bahwa pengetahuan ini membantu mencegah penyebaran COVID-19. Misalnya, manfaat dari vaksinasi dan panduan terkait kesehatan. Sejalan dengan pendapat Liliweri, bahwa target harus menerima materi edukasi (Liliweri, 2011).

Menyampaikan informasi (*Informating*) informasi mengenai pencegahan Covid-19 merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat perlu mengetahui cara mencegah COVID-19, terutama di masa darurat. Informasi terbaru tentang COVID-19 diperlukan bagi warga, dan harus berasal dari sumber yang terpercaya dan akuntabel. Menurut Liliweri, data tersebut harus terkini dan akurat, sehingga target audiens mendapatkan keuntungan dari ini (Liliweri, 2011).

Mendukung pengambilan keputusan adalah tindakan terakhir yang diambil oleh kepala desa Duren. Tindakan hati-hati diperlukan saat membuat keputusan untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Apabila pilihan yang salah dipilih, dapat berpeluang menyebabkan timbulnya masalah baru. Masyarakat Desa Duren harus setuju dengan penilaian kepala desa, dan penilaian tersebut harus dapat dilaksanakan. Menurut Liliweri (2011), dalam membuat keputusan yang bijaksana, seseorang perlu mengumpulkan, mengkategorikan, dan mengevaluasi informasi. (Liliweri, 2011).

2. Media

Pemilihan media yang tepat oleh kepala desa dalam melaksanakan proses komunikasi, dapat mendukung pencapaian tujuan rencana dan memberikan informasi secara efektif kepada warga tentang pencegahan COVID-19. Kepala desa menggunakan media luar ruangan dan smartphone. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa

media dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu media cetak dan media elektronik, dan bahwa fungsi media adalah untuk menjalin hubungan antara komunikator dan penerima (Dian, 2011). Masing – masing dari media ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan yang lain, itulah sebabnya kepala desa memilih dua media tersebut.

IV. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan mengenai strategi komunikasi antara kepala desa dan masyarakat desa dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 berdasarkan temuan penelitian dan analisis data yang dijelaskan di bab sebelumnya, yakni sebagai berikut

Memberitahu (*Announcing*) Yaitu menggunakan baliho dan grup WhatsApp, kepala desa memberikan informasi – informasi kepada masyarakat desa Duren mengenai risiko COVID-19 dan cara mencegahnya. Selain itu, kepala desa juga memberikan informasi terbaru kepada masyarakat mengenai pelaksanaan program termasuk distribusi hand sanitizer dan masker serta penyemprotan disinfektan di rumah-rumah.

Memotivasi (*Motivating*) bertujuan untuk membantu memberikan dukungan kepada masyarakat yang terinfeksi COVID-19. Dukungan tersebut diberikan oleh kepala desa dan pihak puskesmas. Selain itu, bagi masyarakat yang tidak terinfeksi dihimbau untuk memperkuat imunitas mereka.

Mendidik (*Educating*) yaitu bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang berguna kepada para masyarakat .Secara khusus, ini melibatkan penekanan pada pentingnya vaksinasi dalam mencegah sekaligus menghentikan penyebaran COVID-19.

Menyebarkan informasi (*Informating*), banyak informasi mengenai COVID-19 yang beredar, dan terkadang keakuratannya tidak jelas. Untuk menghindari ambiguitas yang muncul dari masyarakat atas ketidakakuratan berita atau informasi, kepala desa memberikan informasi yang akurat yang dikumpulkan dari sumber yang terpercaya.

Mendukung pembuatan keputusan (*Supporting Decision Masking*) Kepala desa harus mencapai keputusan yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat untuk menyelesaikan situasi yang telah muncul. Manfaat mencuci tangan, memakai masker, dan menghindari kerumunan dipertimbangkan secara kolektif. Peraturan tersebut diterima dan dipatuhi oleh banyak penduduk setempat, yang berdampak pada penurunan jumlah kasus COVID-19 di desa Duren

Kepala desa menggunakan media sosial untuk memastikan informasi diterima dengan baik oleh warga. Kepala desa menggunakan media luar ruangan dan smartphone, keduanya telah terbukti berhasil dalam menyebarkan pesan selama pandemi COVID-19. Pendekatan personal kepada tokoh lokal yang berpengaruh di desa adalah bagian dari rencana strategi komunikasi. Diharapkan bahwa strategi ini akan langsung mendorong masyarakat untuk mendengarkan dan mengikuti arahan kepala desa dan otoritas lokal lainnya.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Abdal. (2015). *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Arifin, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- DR. Taufiqurakhman, S. M. (2014). *Kebijakan publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara Terhadap Presiden Selaku Penyelenggara pemerintahan*. Jakarta Pusat: Universitas Moestopo Beragama.
- Effendy, O. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. (2020). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, E. (2019). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hermawan, E. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 2
<https://www.google.com/search?q=jurnal+tentang+desa&oq=jurnal+tentang+desa&aqs=chrome..69i57j0i512l9.9108j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, 191.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pemberdayaan*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta Selatan: Kemeterian Kesahatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2022). *Laporan Mentoring tindak Lanjut Intra Action Review Covid-19*. Jakarta Selatan: kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2022, Januari 31). *Lonjakan Kasus COVID di Indonesia, Disebabkan Peningkatan Testing dan Tracing*. Retrieved from Shat Negeriku: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220131/0639241/lonjakan-kasus-covid-di-indonesia-disebabkan-peningkatan-testing-dan-tracing/>
- Kristanto. (2018). *Metodologi Penelitian pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Pernada Media Group.
- Miles M. B. Hubberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analizis: A Method Souercebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications, Inc.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook (3rd ed.)*. California: 2014.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.
- Musung, P. V. (2018). Kewenangan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (Studi di Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa). 79.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (ilmu) Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Razak, M., & dkk. (2020). The Effect of Siri's Marriage on Government Administration. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) 42 (3)* https://www.researchgate.net/publication/330090356_The_Effect_of_Siri's_Marriage_on_Government_Administration, 171–184.
- Rondonuwu, J. (2020). Peran Komunikasi pemerintah Pada Masyarakat Dumoga Timur Dalam Mensosialisasikan Prosedur Tetap(Protap) Kesehatan Pandemi Covid-19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31412>, 2-15.
- Saskinanda. (2018). *Strategi Komunikasi Relawan Anak Sumatera Selatan Dalam Mengubah Perilaku Anak Jalanan Di Benteng Kuto Besak Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negri (UIN).
- Semiawan, C. (2010:112). *Metode Penelitian kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Buku**
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019:368-370). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2015). *pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Pencegahan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 14-34.
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Pencegahan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Kalijaga Jurnal Of Communication Vol.2* <https://core.ac.uk/download/pdf/328152364.pdf>, 18-33.

Wonok, G. (2020). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan)*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/30701>.

Yusuf, A. (2014). *Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zahrotunnimah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i Vol. 7 No. 3*
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15103/pdf>, 248-260.

Zhahrina, A. (2020, Januari Jumat). *Sains*. Retrieved from Kompas.com:
<https://sains.kompas.com/read/2020/01/31/113000623/who-umumkan-wabah-virus-corona-berstatus-darurat-global-apa-artinya?page=all>

: